

VARIASI KALIMAT DALAM SURAT KABAR HARIAN FAJAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

oleh

TINAWATI

NIM 10533 7537 13

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **TINAWATI**, NIM: 10533753713 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M



- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. H. M. Idris Said DM, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Mahmudah, M. Hum. | (.....) |
| | 4. A Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures and initials in blue ink, including 'Jurnal' and several illegible signatures.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 868934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Analisis Variasi Kalimat dalam Surat Kabar Fajar
Nama : Tinawati
Nim : 10533753713
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

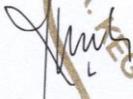
Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

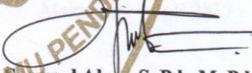
Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mahmudah, M. Hum.


A. Samsul Alam, S. Pd., M. Pd.

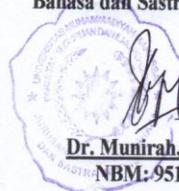
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM:860934



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM:951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Tinawati**
Nim : 10533 7537 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Analisis Variasi Kalimat dalam Surat Kabar Harian Fajar**

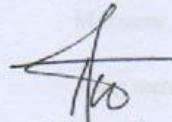
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan


Tinawati



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Tinawati**
Nim : 10533 7537 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Analisis Variasi Kalimat dalam Surat Kabar Harian Fajar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian


Tinawati

MOTTO

Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

QS. Al-Mujaadilah (58):11)

Ya Allah,

Muliakanlah Hidup Kedua Orang Tuaku,

Mulia di Dunia dan Mulia di Akhirat Kelak. Amin...

Kesempatan baik biasanya hanya datang sekali, pergunakanlah kesempatan itu sebelum ia meninggalkanmu.

Tidak ada kesuksesan yang lahir dalam

Kesendirian. Bagaimanapun hebatnya seseorang, dia tetap

Mebutuhkan sentuhan-sentuhan pihak lain sebagai tim kerja

ABSTRAK

Tinawati. 2018. *Analisis Variasi Kalimat dalam Surat Kabar Fajar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Mahmudah, dan Syamsul Alam,

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam tajuk politik surat kabar Fajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam tajuk politik surat kabar Fajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam analisis ini yaitu teknik wawancara.

Hasil penelitian analisis variasi kalimat pada surat kabar Fajar dalam tajuk politik Edisi Agustus 2017 tersebut ditinjau dari fungsi predikat adalah kalimat berpredikat verba 55, selanjutnya preposisi berada diposisi kedua sebanyak 16, ketiga adjektiva 12 dan numeralia sebanyak 9, nominal 3.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat yang berpredikat lebih sering digunakan pada tajuk politik surat kabar Fajar Edisi Agustus 2017 yaitu kalimat berpredikat verba . Sedangkan kalimat yang berpredikat paling sedikit digunakan pada tajuk politik surat kabar Fajar yaitu kalimat yang berpredikat nominal.

Kata Kunci : Sintaksis, predikat verba, predikat nomina, predikat adjektiva, predikat numeralia, predikat preposisi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. karena berkat dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan akademi dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan namun berkat ketekunan dan kesabaran yang disertai doa kepada Allah Swt. kesulitan dan hambatan itu teratasi. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, penulis menerima kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan dan kelengkapan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dr. Mahmudah, M. Hum. dan Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd., pembimbing pertama dan kedua.

Ucapan terima kasih kepada: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih pula kepada dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

Pernyataan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Bahing dan ibunda Sia, saudara-saudara penulis yang telah membantu dalam bentuk material dan spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman penulis yang setiap saat memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mendoakan semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Amin.

Makassar, Januari 2018

Tinawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Rancangan Penelitian	26
B. Data dan Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....29

A. Hasil Penelitian	29
1. Kalimat Berpredikat Kata Verba.	30
2. Kalimat Berpredikat Kata Sifat.	51
3. Kalimat Berpredikat Kata Bilangan.	55
4. Kalimat Berpredikat Kata Benda.....	58
5. Kalimat Berpredikat Kata Preposisi.	58
B. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP SIMPULAN DAN SARAN.....62

A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia baku. Bahasa baku adalah salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok atau dasar ukuran atau yang dijadikan standar penggunaan bahasa Indonesia. Untuk memenuhi kebakuan di atas harus diperhatikan penggunaan kaidah tatabahasanya, penggunaan kata baku, penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis, penggunaan lafal baku dalam ragam lisan, dan penggunaan kalimat secara efektif. Dalam kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

Bahasa jurnalistik (bahasa pers atau bahasa koran atau juga bahasa media massa). Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan jurnalis dalam menuliskan karya-karya jurnalistik, seperti surat kabar, majalah, atau tabloid. Bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca dengan ukuran intelektual minimal, sehingga mudah dipahami isinya namun, bahasa jurnalistik juga mengikuti kaidah-kaidah, norma-norma bahasa. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik dapat mengutamakan kemampuan untuk bisa menampilkan semua informasi kepada pembaca secepatnya atau bahasa yang lebih mengutamakan daya komunikasinya. Bahasa jurnalistik yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus dapat dipahami oleh pembaca di seluruh Indonesia. Jika media

massa menggunakan salah satu dialek tertentu, besar kemungkinannya tulisan dalam media massa tersebut tidak dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, bahasa Indonesia ragam jurnalistik juga dituntut kebakumannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Bahasa jurnalistik juga disebut sebagai bahasa komunikasi massa yakni bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media massa, baik komunikasi lisan (tutur), maupun komunikasi tertulis seperti media cetak. Dengan bahasa pers yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Ragam bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang dapat membedakan ragam bahasa jurnalistik dengan ragam bahasa yang lain. Bahasa yang baik itu haruslah sesuai dengan norma tata bahasa yang tepat dan struktur kalimat yang baik pula. Bahkan bahasa jurnalistik itu pun termasuk dalam bahasa baku. Melalui bahasa, maka berita pada surat kabar dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian berita, maka wartawan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca, karena pembaca surat kabar terdiri atas lapisan usia, budaya, tingkat pendidikan, atau intelektual yang berbeda.

Dengan demikian, penyampaian berita pada surat kabar harus benar-benar dipertanggungjawabkan, baik secara kefaktualan, keakuratan, keseimbangan, objektivitas, dan penggunaan bahasa yang baik.

Pemakaian struktur kalimat, diksi, ejaan, koherensi, dan sebagainya sehingga penyampaian berita terkesan lebih menarik tanpa melihat lagi objektivitas bahasa dalam penyampaian berita. Penggunaan bahasa dalam surat kabar hendaknya

sudah memenuhi tata bahasa baku misalnya, pilihan kata sudah benar, kalimat sudah baik yang dapat dimengerti, memenuhi unsur-unsur bahasa baku dan struktur kalimatnya juga tepat.

Penggunaan bahasa di media massa, khususnya media cetak yang setiap harinya dikonsumsi oleh jutaan orang. Tidak dipungkiri bahwa media massa merupakan sarana pembelajaran bahasa bagi masyarakat modern. Penggunaan bahasa di media massa, baik yang berbentuk frasa, klausa, dan kalimat sering dijadikan referensi bagi masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari, baik dari segi pemakaian maupun pemilihan kata.

Demi mendapatkan sebuah informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi setiap harinya, banyak masyarakat yang berlangganan membeli surat kabar. Maka dari itu, pemakaian bahasa dalam surat kabar harus dikemas dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mendidik. Fungsi dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mengetahui perkembangan berbagai berita yang telah disajikan penerbit pers di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa surat kabar dapat bersifat positif, maupun bersifat negatif. Apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang baik maka pengaruhnya terhadap masyarakat pembacanya pun akan baik pula. Sebaliknya, apabila bahasa yang dipergunakan oleh pers adalah bahasa yang buruk, maka akan memberikan pengaruh yang negatif dan merugikan masyarakat pembacanya.

Berdasarkan PP No. 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bahwa Bahasa Jurnalistik memiliki peran sebagai Pengembang dan Pembina masyarakat (pembaca) sesuai fungsi Bahasa, baik secara tersurat maupun

tersirat. Pengembang adalah orang yang terus melestarikan dan menyebarkan bahasa Indonesia. Pembina berarti orang yang menjadi contoh atau panutan.

Masalah kalimat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan media karena berkaitan dengan ketetapan pesan yang akan ditangkap pembaca. Dalam penelitian tersebut yang akan dianalisis berdasarkan kategori sintaksis, serta gatra pengisi setiap fungsinya.

Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah subjek, predikat objek, pelengkap, dan keterangan. Berhubungan dengan fungsi sintaksis tersebut. Penggunaannya dimulai dari predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Penggunaan kalimat dalam media cetak tidak terlepas dari fungsi sintaksis tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis tentang variasi kalimat dalam surat kabar Fajar media Indonesia di tinjau dari fungsi predikat, yaitu dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional. Kehadiran jenis predikat dalam surat kabar sering ditemukan di semua surat kabar, khususnya surat kabar Fajar. Jenis predikat digunakan sebagai sarana untuk menjangkau fungsinya, tentunya surat kabar menggunakan kalimat yang tidak sedikit. Kalimat dalam surat kabar harus efektif dan efisien karena surat kabar bagian dari sarana komunikasi publik.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat. Selanjutnya dipilihlah surat kabar Fajar sebagai media cetak yang

digunakan sebagai media analisis dengan pertimbangan bahwa surat kabar banyak diminati masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut yang memberikan motivasi kepada penulis untuk menganalisis kalimat dalam surat kabar Fajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang menjadi pokok dalam penelitian “Bagaimanakah variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam tajuk politik surat kabar Fajar?”

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam tajuk politik surat kabar Fajar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian tersebut, diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Manfaat secara teoretis

Manfaat teoretis diharapkan untuk pembaca dapat mengetahui khususnya mengenai variasi kalimat dilihat dari fungsi predikat dalam surat kabar Fajar dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca pada umumnya dan komunitas linguistik pada khususnya mengenai variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam surat kabar.

2. Manfaat secara praktis

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan proposal, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya Bahasa dan Sastra Indonesia.

3. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang direncanakan, yaitu

Bab I. Pendahuluan, terdiri atas : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Merupakan tinjauan pustaka terdiri atas : tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang terdiri atas pengertian sintaksis, kategori sintaksis, fungsi sintaksis, peran sintaksis, pengertian kalimat, unsur kalimat, pengetahuan variasi, pengetahuan variasi kalimat, pengertian surat kabar, dan kerangka pikir.

Bab III. Membahas tentang metode penelitian terdiri atas : rancangan penelitian yang terdiri atas definisi istilah, desain penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV . Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Simpulan dan saran .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang mendukung atau berkaitan dengan variabel penelitian sehingga dapat mengungkapkan kerangka pikir.

1. Pengertian Sintaksis

Pengertian sintaksis dari KBBI (Depdiknas 2001:1072) yaitu sintaksis adalah (1) pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar (2) cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya; ilmu tata kalimat. Jadi pengertian dari beberapa pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang mempelajari struktur bahasa serta hubungan dan bagian-bagiannya, yaitu hubungan antara kata dengan kata, kata dengan frase, frase dengan frase, frase dengan kata, frase dengan kalimat, kalimat dengan kata, kalimat dengan frase, dan kalimat dengan kalimat.

Tarigan (2002:6) memberikan definisi bahwa sintaksis adalah salah satu cabang ilmu tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase. Penjelasan lebih lanjut, bahwa sintaksis berasal dari bahasa Yunani *suntattein* yang berarti menyusun. Sintaksis sebagai istilah dalam ilmu bahasa berisi pengertian ajaran tentang susunan kalimat. Di dalam gramatikal tradisional yang berdasarkan gramatika Yunani Latin, penyusunan kalimat dilakukan dengan menempatkan bagian-bagian kalimat yang dihubungkan satu dengan yang lain

menurut keperluan melahirkan pikiran. Bagian-bagian itu disebut dengan subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K).

Istilah sintaksis secara langsung diambil dari bahasa Belanda *Syntaxsis* yang dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Menurut Ramlam (2005: 18) bahwa pengertian sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa yang menjelaskan unsur-unsur suatu satuan baik hubungan secara fungsional, kategori maupun hubungan makna.

Manaf (2009:3) menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas struktur internal kalimat.

Gleason 1955 (dalam Abdul Muis Ba'dulu, dan Herman 2010:43) menyatakan bahwa sintaksis adalah prinsip-prinsip penyusunan konstruksi yang dibentuk oleh proses derivasi dan infleksi.

Dari batasan-batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah telaah tentang hubungan kata-kata atau satuan-satuan sintaksis yang lebih besar dalam kalimat. Dengan kata lain, sintaksis adalah telaah tentang struktur kalimat.

2. Kategori Sintaksis

Abdul Chaer (2009:27) berpendapat bahwa kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Kategori sintaksis tersebut berkenaan dengan istilah nomina, verba, adjektiva, adverbialia, numeralia, preposisi, konjungsi, dan pronomina. Pengisi fungsi tersebut dapat berupa frasa, sehingga selain kelas kata yang nomina, terdapat pula frasa nominal.

Begitu juga dengan adjektiva, adverbial, numeralia, preposisi, konjungsi, dan pronomina yang dapat berupa frasa sebagai pengisi fungsi sintaksis.

Dalam bahasa Indonesia memiliki empat kategori sintaksis utama (1) verba atau kata kerja (2) nomina atau kata benda (3) adjektiva atau kata sifat (4) adverbial atau kata keterangan.

3. Fungsi Sintaksis

Alwi dkk. (2010:35) Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Selain itu, ada fungsi lain seperti atribut (yang menerangkan), koordinatif (yang menggabungkan secara bertingkat).

a. Fungsi Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai dengan konstituen subjek di sebelah kiri, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan/ atau keterangan wajib disebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjektival.

b. Fungsi Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Pada umumnya subjek berada di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek panjang dibandingkan

dengan unsur predikat, subjek sering juga diletakkan di akhir kalimat. Subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir. Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat itu dipasifkan.

c. Fungsi Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah predikatnya. Dengan demikian, objek dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri.

Verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal. Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika dipasifkan. Potensi objek menjadi subjek apabila kalimat itu dipasifkan itu merupakan ciri utama yang membedakan objek dari nomina atau frasa nominal.

d. Fungsi Pelengkap

Kebanyakan orang sering mencampuradukan pengertian objek dan pelengkap. Hal ini dapat dimengerti karena antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya sering menduduki tempat yang sama yakni di belakang verba.

e. Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam yang memiliki ciri-ciri: biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial,

paling mudah berpindah letak, dan kehadirannya dalam kalimat bersifat manasuka.

4. Peran Sintaksis

Alwi dkk. (2010:334) pada dasarnya tiap kalimat memberikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta, atau lebih, dengan peran semantis yang berbeda-beda. Peran semantik merupakan analisis mengenai kedudukan kata dalam kalimat yang berupa pelaku, perbuatan, pengalaman, dll.

5. Pengertian Kalimat

Kridalaksana (2010: 92) berpendapat bahwa kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas.

Diana Nababan (2008:82) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Manaf (2009:11) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis.

Keraf 1978 (dalam Abdul Muis Ba'dulu, dan Herman 2010:48) menyatakan bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Abdul Chaer (2015:44) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi

dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final, sebab konjungsi bila diperlukan.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi hanya ada jika diperlukan. Konstituen dasar itu biasanya berupa klausa . Jadi pada sebuah klausa diberi intonasi final, maka terbentuklah kalimat itu.

6. Unsur Kalimat

Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis disebut jabatan kata dan kita disebut peran kata yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (pel) dan keterangan (ket). Kalimat bahasa Indonesia baku sekurang–kurangnya terdiri atas dua unsur, yakni subjek dan predikat. Unsur yang lain (objek, pelengkap dan keterangan) dalam suatu kalimat dapat wajib hadir, tidak wajib hadir, atau wajib tidak hadir. Pengisi S, P, O, pel, dan ket dalam kalimat tidak hanya berupa kata tetapi dapat juga berupa frasa.

a. Subjek

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, sosok (benda), sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pangkal atau pokok pembicaraan. Subjek biasanya diisi oleh jenis kata/frasa benda (nomina), klausa, atau frasa verbal. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini.

Ibu memasak.

S P

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi

- 1) Membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk,
- 2) Memperjelas makna,
- 3) Menjadi pokok pikiran,
- 4) Menegaskan/memfokuskan makna,
- 5) Memperjelas pikiran ungkapan, dan
- 6) Membentuk kesatuan pikiran.

b. Predikat

Predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok kalimat atau subjek. Hubungan predikat dan pokok kalimat dapat dilihat pada contoh-contoh di bawah ini.

Contoh:

Adik bermain.

S P

Adik adalah pokok kalimat, bermain adalah yang menjelaskan pokok kalimat tersebut.

c. Objek

Merupakan keterangan predikat yang erat hubungannya dengan predikat.

Biasanya terletak di belakang predikat.

Contoh:

Pak Ali membajak sawah

S P O

Pak Ali adalah pokok kalimat (S), kata membajak dalam kalimat merupakan predikat dan kata sawah merupakan objek

d. Pelengkap

Pelengkap atau komplemen mirip dengan objek. Perbedaan pelengkap dengan objek adalah ketidakmampuannya menjadi subjek jika kalimatnya yang semula aktif dijadikan pasif. Perhatikan kata-kata yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di bawah ini. Kata-kata tersebut berfungsi sebagai pelengkap bukan objek.

Contoh:

Kaki Cecep tersandung batu.

e. Keterangan

Keterangan (Ket) adalah bagian kalimat yang menerangkan berbagai hal mengenai bagian kalimat yang lain. Unsur keterangan dapat berfungsi menerangkan S, P, O, dan Pel. Posisi bersifat manasuka, dapat diawal, ditengah, atau diakhir kalimat.

Contoh:

Adik memotong mangga dengan pisau
S P O K

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional.

1) Kalimat Berpredikat Verba

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya kata kerja. Kalimat yang berpredikat kata kerja ini dibedakan atas: (1) kalimat berpredikat kata kerja

taktransitif, (2) kalimat berpredikat kata kerja semitransitif, dan (3) kalimat berpredikat kata kerja transitif.

a) kalimat taktransitif

Kalimat taktransitif kalimat yang tak berobjek dan tak berperlengkapan, hanya memiliki dua fungsi unsur wajib, yaitu dan predikat pada umumnya urutan kata adalah subjek-predikat. Kategori kata yang dapat mengisi fungsi predikat terbatas pada verba taktransitif. Seperti halnya kalimat tunggal lain, kalimat tunggal yang tak berobjek dan tak berperlengkapan juga dapat diiringi oleh unsur tak wajib seperti keterangan tempat, waktu, cara, dan alat. Berikut adalah beberapa contoh kalimat verbal yang berobjek dan tak berperlengkap dengan unsur tak wajib di letakan dalam kurung.

Contoh:

- (1) Ibu guru *sedang berbelanja*.
- (2) Pelatuhnya *belum datang*.
- (3) Rombongan presiden *mendarat* (di tanah yang tidak datar).
- (4) Nenek *berjalan* (dengan tongkat).
- (5) Anak-anak (biasanya) *berenang* (hari minggu pagi).
- (6) Padinya *menguning*.

Dari contoh di atas tampak pula bahwa verba yang berfungsi sebagai predikat dalam tipe kalimat itu ada yang berprefiks *ber-* dan ada pula yang berprefiks *meng-*. Dari segi semantisnya, verba di atas ada yang bermakna inheren perbuatan (seperti *berbelanja*, *datang* dan *mendarat*). Karena predikat dalam kalimat tak

berobjek dan tak berperlengkap itu adalah verba taktransitif, maka macam kalimat seperti itu dinamakan **kalimat taktransitif**.

b) **Kalimat berpredikat verba semitransitif**

Kalimat verba semitransitif adalah kalimat yang predikatnya bisa diikuti objek, bisa juga diikuti tanpa objek. Kehadiran objek pada kalimat semitransitif akan menambah kejelasan makna kalimat tersebut, sebaliknya tanpa kehadiran objek pun kalimat tersebut sudah bisa dipahami dengan baik. Namun, perlu dicatat bahwa kehadiran objek pada kalimat semitransitif akan mengubah bentuk kalimat tersebut menjadi kalimat ekatransitif. Sebaliknya, tanpa kehadiran objek dalam kalimat semitransitif itu akan mengubah pula bentuk kalimatnya menjadi kalimat taktransitif.

c) **Kalimat berpredikat verba transitif**

Kalimat verba transitif adalah kalimat yang predikatnya membutuhkan objek atau pelengkap dalam kalimat. Kalimat verba transitif berbeda dengan kata kerja intransitif karena verba transitif bisa diubah menjadi bentuk pasif dimana tidak berlaku untuk kata kerja intransitif.

b) **Kalimat Berpredikat Nomina**

Dalam bahasa Indonesia ada macam kalimat yang predikatnya terdiri atas nomina (termasuk pronominal) atau frasa nominal. Dengan demikian, keadaan nomina atau frasa nominal yang dijejerkan dapat membentuk kalimat asalkan syarat untuk subjek dan predikatnya terpenuhi. Syarat untuk kedua unsur itu penting karena jika tidak terpenuhi, maka jejeran nomina tidak akan membentuk kalimat. Perhatikan contoh berikut.

(1) a. Buku cetakan Bandung itu.

b. Buku itu cetakan Bandung.

Urutan kata seperti terlihat pada nomor (1a) membentuk suatu frasa atau bukan kalimat karna *cetakan Bandung* merupakan pewatas bukan predikat. Sebaliknya, urutan pada (1b) membentuk kalimat karena penanda batas frasa itu memisahkan kalimat menjadi dua frasa nominal sering pula dinamakan kalimat persamaan atau kalimat ekuatifif (Alwi dkk: 2010) kalimat persamaan sebagian ahli bahasa juga diartikan kalimat yang subjek nominal yang pertama itu subjek, sedangkan yang kedua predikat. Akan tetapi jika frasa nominal pertama dibubuhi partikel-lah, frasa nominal pertama itu menjadi subjek. Perhatikan contoh berikut ini.

1. a. Dia guru saya.

b. Dialah guru saya.

2. a. Orang itu pencurinya.

b. Orang itulah pencurinya.

Pada (1a) dan (2a) subjek masing-masing adalah *dia* dan *orang itu*. Pada (1b) dan (2b) justru sebaliknya: *dialah* dan *orang itulah*. Tidak lagi berfungsi sebagai subjek, tetapi sebagai predikat Hal itu di sebabkan oleh kenyataan dalam struktur bahasa Indonesia secara keseluruhan partikel-lah umumnya menandai predikat.

c) **Kalimat Berpredikat Adjektiva (kata sifat)**

Alwi dkk. (2010:171) menerangkan bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina

itu berfungsi atributif. Adjektiva juga dapat mengungkapkan kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat atau sebagai keterangan pada frasa nominal.

- (a) Pemain sepak bola itu kaya.
- (b) Kesimpulanya salah.
- (c) Pernyataannya agak aneh.

Pada ketiga contoh di atas subjek kalimat itu masing-masing adalah pemain sepak bola, kesimpulanya, dan pernyataannya. Sedangkan predikatnya adalah kaya, salah, dan agak aneh.

d) Kalimat Berpredikat Numeralia (bilangan)

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Frasa seperti lima hari, setengah abad, orang ketiga, dan beberapa masalah mengandung numeralia, yakni masing-masing lima, setengah, ketiga, dan beberapa.

Pada dasarnya dalam bahasa Indonesia ada dua macam numeralia: (1) numeral pokok, (2) numeralia tingkat yang memberi jawab atas pertanyaan “yang keberapa?”. Numeralia pokok juga disebut numeralia kardinal, sedangkan numeralia tingkat disebut pula numeralia ordinal.

a) Numeralia pokok

Numeralia pokok adalah bilangan dasar yang menjadi sumber dari bilangan yang lain, yakni:

0-nol

1-satu

2-tiga

3-tiga

4-empat

5-lima

Di samping numeralia di atas, ada pula numeralia lain yang merupakan gugus. Untuk bilangan di antara *sepuluh* dan *dua puluh* dipakai gugus yang berkomponen *belas*.

(1) Numeralia Pokok Kolektif

Numeralia pokok kolektif dibentuk dengan prefiks *ke-* yang ditempatkan di muka nomina yang diterangkan. Jika tidak diikuti oleh nomina, biasanya bentuk itu diulang dan dilengkapi dengan *-nya*. Numeralia kolektif dapat dibentuk juga dengan cara berikut.

- (a) Penambahan prefiks *ber-* atau kadang-kadang *se-* pada nomina tertentu setelah numeralia.
- (b) Penambahan prefiks *ber-* pada numeralia pokok dan hasilnya diletakkan sesudah pronomina persona *kamu, kami, kita, atau mereka*.
- (c) Pemakaian numeralia yang berafiks *ber-* dan yang diulang.
- (d) Pemakaian gugus numeralia yang bersufiks *-an*.

(2) Numeralia Pokok Distributif

Numeralia pokok distributif dapat dibentuk dengan cara mengulang kata bilangan. Artinya ialah (1) ‘...demi...’, (2) ‘masing-masing’. Kata *(se)tiap, tiap-tiap*, dan *masing-masing* termasuk numeralia distributif juga. *(se)tiap* atau *tiap-tiap* mempunyai arti yang sangat mirip dengan *masing-masing*, tetapi kata

masing-masing dapat berdiri sendiri tanpa nomina, sedangkan *(se)tiap* dan *tiap-tiap* tidak.

(3) Numeralia Pokok Tertentu

Numeralia pokok tertentu mengacu pada jumlah yang tidak pasti dan sebagian besar numeralia ini tidak dapat menjadi jawaban atas pertanyaan yang memakai kata tanya *berapa*. Yang termasuk ke dalam numeralia tertentu adalah *banyak*, *berbagai*, *semua*, *seluruh*, *segala*, dan *segenap*. Bahasa Indonesia mengenal pula beberapa nomina yang menyatakan ukuran, baik yang berkaitan dengan berat, panjang-pendek, maupun jumlah. Misalnya, *lusin*, *kode*, *meter*, *liter*, atau *gram*. Nomina ini dapat didahului oleh numeralia sehingga terciptalah numeralia gabungan.

Selain macam-macam kalimat yang predikatnya berupa verba, adjektiva dan nominal yang telah dibicarakan tersebut, ada pula kalimat dalam bahasa Indonesia yang predikatnya berupa numeral.

Contoh:

(a) Mobilnya dua
S P

(b) Kerbaunya tujuh ekor.
S P

Kata dua, tujuh ekor adalah kata bilangan yang menduduki sebagai predikat dalam kalimat.

e) Kalimat yang Berpredikat Preposisi (kata depan)

Kridalaksana (2005: 95) menyebutkan preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Apabila ditinjau dari perilaku semantisnya, preposisi menandai berbagai

hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Apabila ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbialia sehingga terbentuk frasa yang dinamakan frasa preposisional. Contoh preposisi di antaranya: *akan, dari, di, ke, daripada, dengan, menjelang, sekitar, terhadap, sejak ... sampai*, dsb.

Kalimat berpredikat preposisi adalah kalimat yang predikatnya berupa kata depan atau preposisi.

Contoh:

(a) Ayahnya dari Jakarta.
S P

(b) Ibunya di SMA 16.
S P

Kata *dari, di* tersebut adalah kata depan yang menduduki sebagai predikat dalam kalimat.

7. Pengertian Variasi

Variasi adalah suatu makna kata yang bermacam-macam, yang berbeda bentuk, jenis, manfaat ataupun fungsinya. Begitu pula dalam kalimat jadi berbeda-beda makna dalam hal segi kegunaannya.

8. Pengertian Variasi Kalimat

Variasi kalimat adalah sebuah bentuk suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh yang bermacam-macam dan berbeda baik dari segi bentuk, jenis manfaat ataupun fungsinya maupun efektifitasnya dalam bahasa Indonesia.

Keraf (dalam Wulandari 2001:30) menambahkan bahwa kalimat bervariasi adalah kalimat yang lebih mengutamakan penggunaan diksi (pilihan kata) dalam kalimat. Kalimat bervariasi adalah kalimat yang tidak hanya terdapat unsur lain seperti keterangan, kalimat yang anak kalimatnya bias di depan atau di belakang kalimat utama. Kalimat yang efektif itu bervariasi. Kalimat itu dapat meringankan pembaca, bukan saja karena memahaminya mudah, tetapi terutama karena sifatnya yang menyenangkan.

Ciri kevariasian kalimat akan diperoleh jika kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain kemungkinan variasi tersebut. Variasi dalam pembukaan kalimat ada beberapa kemungkinan untuk memulai kalimat dan efektifitas, yaitu dengan variasi pembukaan kalimat.

9. Pengertian Surat Kabar

Koran (dari bahasa Belanda: *krant*, dari bahasa Prancis *Courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bias berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca.

Koran biasanya terbit setiap hari, namun ada juga yang terbit secara mingguan. Koran bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi didaerahnya atau daerah lain. Tanpa koran masyarakat tidak akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi didaerahnya atau daerah lain. Koran adalah sarana bagi masyarakat untuk meluaskan pandangannya tanpa harus hadir secara langsung untuk menggali informasi dan kejadian yang bersangkutan.

B. Kerangka Pikir

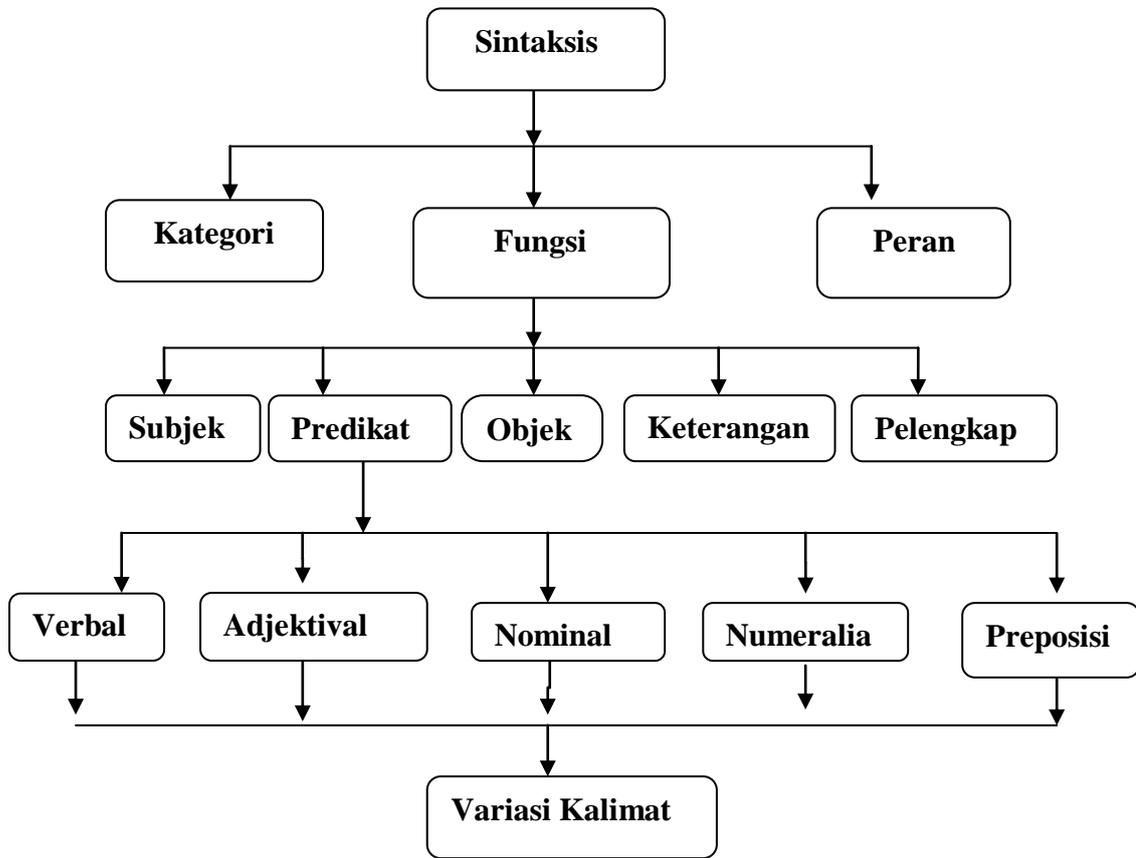
Bahasa jurnalistik (bahasa pers atau bahasa koran atau juga bahasa media massa). Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan jurnalis dalam menuliskan karya-karya jurnalistik, seperti surat kabar, majalah, atau tabloid. Bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca dengan ukuran intelektual minimal, sehingga mudah dipahami isinya namun demikian, bahasa jurnalistik juga mengikuti kaidah-kaidah, norma-norma bahasa. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik dapat mengutamakan kemampuan untuk bisa menampilkan semua informasi kepada pembaca secepatnya atau bahasa yang lebih mengutamakan daya komunikasinya.

Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Sintaksis adalah telaah tentang hubungan kata-kata atau satuan-satuan sintaksis yang lebih besar dalam kalimat. Dengan kata lain, sintaksis adalah telaah tentang struktur kalimat.

Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek (S) merupakan bagian kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, sosok (benda), sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pangkal atau pokok pembicaraan. Predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok kalimat atau subjek. Pelengkap atau komplemen mirip dengan objek. Perbedaan pelengkap dengan objek adalah ketidakmampuannya menjadi subjek jika kalimatnya yang semula aktif dijadikan pasif. Sedangkan keterangan ada yang menyatakan alat, tempat, cara, waktu, kesertaan atau tujuan.

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional.

Kalimat berpredikat verbal adalah kalimat yang predikatnya kata kerja. Kalimat yang berpredikat kata kerja ini di bedakan atas: (1) kalimat berpredikat kata kerja taktransitif, (2) kalimat berpredikat kata kerja semitransitif, dan (3) kalimat berpredikat kata kerja transitif. Kalimat berpredikat nomina adalah kalimat yang predikatnya berupa nomina dalam kalimat. Kalimat berpredikat adjektiva adalah kalimat yang berpredikat berupa kata sifat. Kalimat berpredikat numeralia adalah kalimat yang berpredikat bilangan sedangkan kalimat yang berpredikat preposisi adalah kalimat yang berpredikat kata depan dalam kalimat.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Definisi Istilah

Variasi kalimat adalah sebuah bentuk suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh yang bermacam-macam dan berbeda baik dari segi bentuk, jenis, manfaat, fungsinya maupun efektifitasnya dalam bahasa Indonesia.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknik penelitian agar memperoleh data maupun kesimpulan penelitian. Untuk memudahkan memperoleh data dan kesimpulan secara objektif tentang analisis variasi kalimat dalam surat kabar Fajar, maka penulis menyusun rancangan penelitian sebagai langkah awal penelitian untuk menentukan atau merumuskan masalah penelitian, kemudian mengadakan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi pemilihan dan rumusan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan tersebut untuk mengetahui nilai variabel.

Sugiyono (2010:60) berpendapat bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk dapat menentukan suatu hasil perlu dilakukan variabel peneliti. Variabel peneliti yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, maksudnya peneliti hanya menjelaskan dan mendeskripsikan, mengelompokkan tentang fungsi dari predikat dalam surat kabar harian Fajar.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), peneliti menggunakan instrument utama berupa penguasaan berupa tentang hal-hal mengenai variasi kalimat dalam surat kabar Fajar dalam teori analisis wacana kritis oleh peneliti sendiri. Pengetahuan peneliti mengenai kajian analisis wacana kritis menjadi alat terpenting dalam penelitian, dari pengumpulan data sampai dengan selesainya penganalisaan data. Peneliti juga menggunakan instrument pembantu berupa surat kabar cetak dan laptop untuk mencari informasi dari internet, menyimpan data dan memproses data, selain itu peneliti menggunakan kartu data sebagai alat bantu dalam pencatatan data pada tahap pengelompokan data.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterangan bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan). Data penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang memiliki variasi ditinjau dari fungsi predikat dalam surat kabar harian Fajar.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah sebuah [surat kabar](#) harian yang terbit di [Sulawesi Selatan, Indonesia](#). Surat kabar ini termasuk dalam grup [Jawa Pos](#). Kantor pusatnya terletak di Kota [Makassar](#). Kantor pusat surat ini berada di Jln. Racing Centre. Koran tersebut pertama kali terbit tahun [1981](#). Dalam surat kabar peneliti mengambil tajuk politik terbitan Edisi Agustus 2017.

C. Teknik pengumpulan Data

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Data wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data nilai mendasarkan diri pada laporan tersendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan pada pengetahuan pribadi (Sugiyono, 2010:72).

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam menganalisis variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikatnya . Selanjutnya dideskripsikan berdasarkan jenis predikat yang telah ditemukan yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

1. Membaca berulang-ulang wacana berita yang terdapat pada surat kabar .
2. Menelaah/atau menganalisis seluruh data yang telah diperoleh berupa isi surat kabar .

3. Mendeskripsikan variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam surat kabar
4. Penulis mengidentifikasi semua data yang terdapat pada variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam surat kabar .
5. Kesimpulan dan interpretasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam tajuk politik surat kabar Fajar. Maka berikut ini penulis akan membahas data-data tentang variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat yaitu sebagai berikut:

1. Kalimat Berpredikat Kata Kerja (verba)

Sekalipun ada kader dari partai lain, dia mendukung Jokowi di Pilpres kalau mendapat rekomendasi Golkar.

Data 1 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *mendukung* yang memiliki arti membawa sesuatu atau seseorang untuk mendukung atau menyokong yang dilakukan subjek terhadap objek, kata *mendukung* adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh si subjek *dia*, terhadap objek yang bernama Jokowi. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif dan ditandai dengan prefiks *me-*.

Menurut dia para kandidat mesti mengikuti aturan atau kebijakan yang lebih awal disepakati.

Data 2 merupakan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *mengikuti* yang memiliki arti suatu pekerjaan yang dilakukan subjek terhadap sebuah objek dengan menggunakan alat gerak manusia, kata *mengikuti* adalah suatu pekerjaan

yang dilakukan oleh si subjek (*para kandidat*), terhadap objek berupa *aturan atau kebijakan dalam politik*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif dan ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-i*.

*Pengamat Politik dari Unismuh, Andi Luhur Prianto **mengungkapkan** kondisi Pilkada di Sulsel memang akan dipengaruhi oleh kepentingan Pilpres 2019.*

Data 3 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *mengungkapkan* yang memiliki arti suatu pekerjaan yang dilakukan subjek terhadap sebuah objek dengan menjelaskan suatu kondisi di salah satu daerah, kata *mengungkapkan* adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh si subjek *Andi Luhur Prianto*, terhadap objek berupa *kondisi pilkada* . Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif dan ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Andi Fashar Padjalangi mengatakan, dia **mendaftar** di semua partai karena ingin memberikan pendidikan politik di Bone.*

Data 4 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *mendaftar* yang memiliki arti suatu pekerjaan yang dilakukan subjek (*dia*), kata *mendaftar* adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh si subjek *dia* untuk memasukkan dalam daftar semua partai . Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif dan ditandai dengan prefiks *me-*.

*DPP Partai Hanura **memberikan** kewenangan penuh kepada DPD Hanura Sulsel untuk menjaring calon kepala daerah.*

Data 5 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja pasif berupa kata *memberikan* yang memiliki arti perbuatan yang dikenakan terhadap si subjek dengan memberikan kewenangan penuh, yaitu suatu perbuatan yang dikenakan atas si subjek *DPP Partai Hanura*, terhadap objek berupa *penyerahan kewenangan*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Salah satu yang paling bisa berubah **adalah** dukungan partai politik. Menurut Agus, sebenarnya nama mantan Kepala Polda Sulselbar, Inspektur Jendral Polisi Burhanuddin Andi juga masuk dalam survey.*

Data 6 merupakan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat ekuatif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja bantu, berupa kata *adalah*, yaitu kata kerja bantu yang menerangkan perbuatan yang disandang oleh si subjek. Kata *adalah* menjelaskan perbuatan subjek *konteks politik*, yang memberikan penjelasan tentang *berbagai wacana politik populer*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ekuatif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja bantu yang bermakna memberikan penjelasan terhadap penjelasan subjek.

*Abdi Asmara menambahkan, uji publik Demokrat **memberikan** kuesioner kepada warga dan kader Demokrat serta partisipan. Tetapi, semua itu hanya untuk kepentingan Demokrat.*

Data 7 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *memberikan* yang memiliki arti perbuatan yang dikenakan terhadap si subjek dengan memberikan kuesioner, yaitu suatu perbuatan yang dikenakan atas si subjek *DPP tentang uji*

publik , terhadap objek berupa *kuesioner*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Partai Demokrat Luwu juga **memulai** tahap uji publik di Balai Resdiana Center (BRC).*

Data 8 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *memulai* yang memiliki arti mengawali perbuatan yang dilakukan oleh subjek Partai Demokrat Luwu terhadap objek berupa *tahap uji publik*. Maka data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-i*.

*DPP Golkar bakal **memberikan** syarat khusus untuk kandidat kepala daerah yang lolos penjurangan di Golkar Sulsel.*

Data 9 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja pasif berupa kata *memberikan* yang memiliki arti perbuatan yang dikenakan terhadap si subjek dengan memberikan kewenangan penuh, yaitu suatu perbuatan yang dikenakan atas si subjek *DPP Partai Hanura*, terhadap objek berupa *penyerahan kewenangan*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Sesuai jadwal, DPP Golkar bakal **melakukan** pleno usungan untuk pilkada pada 1 Agustus mendatang. Ada 171 daerah se-Indonesia yang akan dibahas dalam rapat pleno itu. Termasuk 12 daerah di Sulsel.*

Data 10 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *melakukan*

yang memiliki arti melaksanakan atau mempraktikkan sesuatu perbuatan dengan melakukan pleno usungan, yaitu suatu perbuatan yang dikenakan atas si subjek *DPP Golkar* terhadap objek berupa *pleno*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Nasdem Sulsel telah mengeluarkan rekomendasi untuk kandidat yang maju Pilkada serentak 2018 nanti.

Data 11 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *mengeluarkan* yang memiliki arti perbuatan yang dikenakan terhadap si subjek dengan mengeluarkan rekomendasi, yaitu suatu perbuatan yang dikenakan atas si subjek *Nasdem Sulsel*, terhadap objek berupa *rekomendasi*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Hanya saja, keputusan penetapan baru akan ditentukan lewat mekanisme survey yang dijalankan partai. Ketua DPD II Partai Golkar Enrekang ini berharap kandidat terbaik berasal dari hasil pilihan masyarakat.

Data 12 menggunakan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat pasif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja pasif berupa kata *ditentukan* yang memiliki arti perbuatan yang dikenakan terhadap si subjek dengan memberikan kepastian lewat mekanisme, yaitu suatu perbuatan yang dikenakan atas si subjek *keputusan penetapan baru*, terhadap objek berupa *mekanisme survey*. Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat pasif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *di-* dan sufiks *-kan*.

Sejumlah kandidat Cagub dan Cawagub Sulsel mengambil formulir pendaftaran di Desk Pilkada Demokrasi Sulsel.

Data 13 menunjukkan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja aktif berupa kata *mengambil* yang memiliki arti perbuatan yang memegang sesuatu digunakan, dan disimpan yaitu suatu perbuatan yang dikenakan atas si subjek *sejumlah kandidat cagub dan cawagub Sulsel*, terhadap objek berupa *formulir pendaftaran*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat aktif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-*.

BAKAL calon Bupati Sidrap, Fatmawati Rusdi mendapat perlakuan khusus di Demokrat.

Data 14 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yang menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mendapat* yang memiliki arti perbuatan yang memberikan perlakuan istimewa terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek *perlakuan khusus*, terhadap objek (Fatmawati Rusdi). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-*.

Berdasarkan alasan itu, tim desk Pilkada Demokrat Sidrap mengajukan berkas Fatmawati ke DPD Demokrasi Sulsel.

Data 15 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengajukan* yang memiliki arti perbuatan yang mengemukakan dan mengusulkan terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*tim desk pilkada demokrat*

Sidrap), terhadap objek (*berkas Fatmawati*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Kami **berkewajiban** mengajukan berkasnya ke provinsi.*

Data 16 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *berkewajiban* yang memiliki arti perbuatan yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Kami*), terhadap objek (*berkas Fatmawati*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *ber-* dan sufiks *-an*.

*Terbuka lebar setelah Ketua Harian DPD Golkar, Nurdin Halid **melakukan** pertemuan dengan Ketua DPW Nasdem Sulsel, di Jakarta, Selasa, 1 Agustus.*

Data 17 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *melakukan* yang memiliki arti perbuatan yang mengerjakan atau menjalankan sesuatu terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Nurdin Halik*), terhadap objek (*pertemuan*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*PEMKOT Parepare dan KPU **menandatangani** Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) Pilkada Parepare. Anggaran yang disediakan Rp16 miliar.*

Data 18 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menandatangani* yang

memiliki arti perbuatan yang membubuhkan tanda tangan di kertas/naskah terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*PEMKOT Parepare dan KPU*), terhadap objek (*naskah perjanjian hibah daerah*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-i*.

Sebelumnya, KPU Parepare mengajukan anggaran Rp 21,9 miliar. Sementara, Pemkab Parepare hanya bisa menyediakan anggaran Rp13 miliar.

Data 19 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengajukan* yang memiliki arti perbuatan yang mengemukakan dan mengusulkan terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*KPU Parepare*), terhadap objek (*anggaran*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Partai Demokrasi membuka penjarangan dan mengarah ke Petahana. Andi Fashar juga satu-satunya pendaftar di Demokrat.

Data 20 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *membuka* yang memiliki arti perbuatan yang memberikan peluang besar terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Partai Demokrat*), terhadap objek (*penjarangan dan mengarah*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-*.

*Saat ini, Jamaluddin **mengantongi** rekomendasi PAN yang mengontrol dua kursi di parlemen.*

Data 21 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengantongi* yang memiliki arti perbuatan yang mendapatkan dukungan penuh terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Jamaluddin*), terhadap objek (*rekomendasi PAN*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-i*.

*Ketua Bidang Ideologi dan Kaderisasi DPP PDIP, Idham Samawi **menyampaikan** koalisi mereka dengan Golkar, Nasdem, Hanura, dan PPP di tingkat pusat tidak akan dipaksakan secara linier ke daerah.*

Data 22 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menyampaikan* yang memiliki arti perbuatan yang memberikan paparan atau penjelasan terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Idham Samawi*), terhadap objek (*koalisi mereka*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Ketua DPP PDIP Sulsel, Andi Ridwan Wittiri (ARW) **menyampaikan** penjarangan kepala daerah hingga DPD di partainya sudah tutup.*

Data 23 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menyampaikan* yang memiliki arti perbuatan yang memberikan paparan atau penjelasan terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Andi Ridwan Wittiri*), terhadap objek (*jarangan*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat

aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*KONFLIK terbuka ini **melibatkan** Ketua DPD PAN Pinrang Andi Patoppoi dan Sekretarisnya, Andi Asri.*

Data 24 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *melibatkan* yang memiliki arti perbuatan yang menjadikan turut terlibat terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*konflik terbuka ini*), terhadap objek (*ketua DPD PAN Pinrang Andi Patoppoi dan sekretarisnya*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Ketua PAN Pinrang, Andi Patoppoi **menolak** mendukung JJJ, lantaran surat yang diterbitkan DPP ditandatangani Tim Pilkada Pusat, Yandri Susanto baru berupa surat tugas.

Data 25 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menolak* yang memiliki arti perbuatan yang tidak menerima terhadap pelaku yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Andi Patoppoi*), terhadap objek (*dukungan JJJ*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-*.

*Dia **mengingatkan** sanksi tegas kepada kader yang melakukan pembangkangan.*

Data 26 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengingatkan* yang memiliki arti perbuatan yang memberikan ingatan terhadap sesuatu yang

hampir terlupakan yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Dia*), terhadap objek (*sanksi tegas*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*PAN sudah jalan mensosialisasikan Ichsan YL, anggota DPRD Sulsel ini **mengatakan** untuk pengusungan kader di Luwu, Waja, dan Bantaeng diklaim solid.*

Data 27 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengatakan* yang memiliki arti perbuatan yang menuturkan sesuatu yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*anggota DPRD Sulsel ini*), terhadap pelengkap (*untuk mengusungan kader*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*

*Pemprov Sulsel **mengucurkan** dana sharing untuk 12 daerah yang menggelar Pilkada serentak 2018. Total Rp 65 miliar dikucurkan untuk 12 daerah itu.*

Data 28 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengucurkan* yang memiliki arti perbuatan yang mengeluarkan, yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*pemprov Sulsel*), terhadap objek (*dana sharing*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*

*DINAS Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Gowa **mendatangi** wajib pilih pemula. Tujuannya, mengajak mereka melakukan perekaman KTP elektronik yang menjadi syarat untuk menjadi pemilih.*

Data 29 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mendatangi* yang memiliki arti perbuatan yang menghampiri atau melakukan kunjungan yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Gowa*), terhadap objek (*wajib pilih pemula*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-i*.

*KOMISI Pemilihan Umum (KPU) Sulsel **memberikan** tugas kepada Ridwan Syehuddin sebagai sekretaris meskipun Pemkab Jeneponto telah mencopotnya, Rabu 9 Agustus, kemarin.*

Data 30 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *memberikan* yang memiliki arti perbuatan yang menyerahkan sesuatu kepada orang tertentu yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Komisi Pemilihan Umum Sulsel*), terhadap objek (*tugas*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*

*Pelaksana tugas Ketua Golkar Polman, Muslim Fatta **menjelaskan** sikap DPP Golkar ke AIM untuk maju di Pilkada Polman.*

Data 31 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menjelaskan* yang memiliki arti perbuatan yang menguraikan sesuatu secara terang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Muslim Fatta*), terhadap objek (*sikap DPP*

Golkar). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Istri Bupati Sidrap, Rusdi Masse ini mengantongi rekomendasi empat partai dengan jumlah 13 kursi di parlemen.

Data 32 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengantongi* yang memiliki arti perbuatan yang menerima sesuatu untuk digunakan yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Rusdi Masse ini*), terhadap objek (*rekomendasi empat partai*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*

Revisi Anggaran Ketua KPU Bone, Aksi Hamzah menjelaskan anggaran pilkada Bone direvisi menjadi Rp 71 miliar. Ada penurunan Rp 3 miliar dari pengajuan sebelumnya, lantaran prediksi mereka paslon pilkada juga minim.

Data 33 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menjelaskan* yang memiliki arti perbuatan yang menguraikan sesuatu secara terang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*aksi Hamzah*), terhadap objek (*anggaran pilkada Bone*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Dia mengatakan potensi pilkada melawan kotak kosong tahun depan memang memungkinkan di Sulsel. Namun kasus berbeda terjadi di Bone dan Sidrap.

Data 34 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengatakan*

yang memiliki arti perbuatan yang menuturkan sesuatu hal yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*dia*), terhadap objek (*potensi pilkada*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Ketua KPU Sulsel, Muh Iqbal Latief **membeberkan** jika Pilkada serentak tanggal 27 Juni 2018.*

Data 35 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *membeberkan* yang memiliki arti perbuatan yang menguraikan sesuatu secara terang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Muh Iqbal Latief*), terhadap pelengkap (*jika pilkada serentak*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*KPU **menentukan** jadwal dengan berbagai perhitungan yang lebih difokuskan semata untuk sukseskan pilkada tapi bukan soal kandidat maju pilkada atau pileg karena itu soal kreasi politisi.*

Data 36 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menentukan* yang memiliki arti perbuatan yang memusatkan atau memberikan ketentuan yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*KPU*), terhadap objek (*jadwal*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, Baso Rahmanuddin **mengapresiasi** pertimbangan Demokrat itu. “ Kami berharap bisa diusung dengan alasan akan membangun kesalahpahaman dengan Partai Demokrat, utamanya bersama membangun kesejahteraan masyarakat, ”.*

Data 37 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengapresiasi* yang memiliki arti perbuatan yang melakukan, penilaian, dan penghargaan yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (Baso Rahmanuddin), terhadap objek (*pertimbangan demokrat*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-*.

*Wakil Koordinator Hukum dan HAM Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Makassar, Jhon Hardiansyah **memilih** henggang dari Demokrat. Dia memilih bergabung dengan tim pemenang Nurdin Halid-Aziz Qahar Mudzakar (NH-Aziz) di Pilgub Sulsel.*

Data 38 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *memilih* yang memiliki arti perbuatan yang menentukan atau mengambil sesuatu yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Jhon Hardiansyah*), terhadap objek (*henggang*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*KOMISI Pemilih Umum (KPU) Luwu **melakukan** sosialisasi tahapan Pilkada Luwu, Senin, 14 Agustus.*

Data 39 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *melakukan* yang memiliki arti perbuatan yang mengerjakan atau menjalankan sesuatu yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*KPU Luwu*), terhadap objek (*sosialisasi tahap pilkada Luwu*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Di Palopo, KPU **menunggu** regulasi mengenai tahapan Pilwalkot Palopo. “ Kita juga menyiapkan bagaimana proses pelaporan dan kampanye,” kata Syamsul Alam*

Data 40 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menunggu* yang memiliki arti perbuatan yang berdiam diri atau tinggal beberapa saat untuk mengharapkan sesuatu terjadi yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (KPU), terhadap objek (*regulasi mengenai tahap Pilwalkot Palopo*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*

*DPP Golkar **memberikan** jabatan ketua DPRD Gowa kepada Andi Muh Ishak*

Data 41 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *memberikan* yang memiliki arti perbuatan yang menyerahkan sesuatu pada seseorang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*DPP Golkar*), terhadap objek (*jabatan ketua DPRD Gowa*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*PELUANG koalisi ini **terbuka** lebar setelah bakal Cagub Sulsel, Agus Arifin Nu'mang berencana menggandeng Aliyah Mustika Ilham di Pilgub Sulsel 2018.*

Data 42 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat pasif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja pasif berupa kata *terbuka* yang memiliki arti perbuatan yang memberikan peluang secara bebas yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*peluang koalisi*), terhadap objek (*lebar*

setelah bakal calgub Sulsel). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja pasif ditandai dengan prefiks *ter-*.

Agus diketahui saat ini adalah kader Gerindra. Sedangkan Aliyah juga merupakan kader Demokrat.

Data 43 di atas merupakan kalimat verbal, yaitu jenis kalimat ekuatif. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu kata kerja bantu, berupa kata *adalah*, yaitu kata kerja bantu yang menerangkan perbuatan yang disandang oleh si subjek. Kata *adalah* menjelaskan perbuatan subjek (*Agus diketahui saat ini*), yang memberikan penjelasan tentang *kader Gerindra*. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ekuatif, yaitu dengan adanya predikat berupa kata kerja bantu yang bermakna memberikan penjelasan terhadap penjelasan subjek.

Kepada FAJAR, Salim S Mengga menyatakan siap maju di Pilkada Polman, Jumat, 18 Agustus, kemarin.

Data 44 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menyatakan* yang memiliki arti perbuatan yang menguraikan sesuatu secara terang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Salim S Mengga*), terhadap objek (*siap maju*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Pelaksana tugas Ketua DPD II Golkar Polman, Muslim Fatta menjelaskan sikap DPP Golkar ke AIM, baru sebatas menerbitkan rekomendasi ke AIM untuk maju di Pilkada Polman.

Data 45 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menjelaskan* yang memiliki arti perbuatan yang menguraikan sesuatu secara terang yaitu suatu

perbuatan yang dikenakan si subjek (Muslim Fatta), terhadap objek (*sikap DPP Golkar*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*SEJUMLAH kandidat calon Gubernur Sulsel saling **mengklaim** mendapat usungan koalisi partai politik. Setelah Nurdin Halid (NH) yang mengklaim usungan dari tambahan tiga partai politik, giliran Ichsan Yasin Limpo (IYL) yang mengklaim mendapat usungan empat partai politik.*

Data 46 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengklaim* yang memiliki arti perbuatan yang meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si (kandidat calon gubernur), terhadap objek (*mendapat usungan koalisi partai politik*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-*.

*Ichsan Yasin Limpo **mendapatkan** tambahan dua partai pendukung. Sebelumnya, IYL memastikan akan mengenderai PAN dan PPP.*

Data 47 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mendapatkan* yang memiliki arti perbuatan yang melakukan sesuatu untuk milik seseorang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (Ichsan Yasin Limpo), terhadap objek (*tambahan dua partai pendukung*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Sebelumnya, Agus Arifin Nu'mang sudah **mendapatkan** rekomendasi dari Partai Keadilan Bangsa (PKB) dan PBB*

Data 48 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mendapatkan* yang memiliki arti perbuatan yang melakukan sesuatu untuk milik seseorang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Agus Arifin Nu'mang*), terhadap objek (*rekomendasi dari Partai Keadilan Bangsa*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Sejauh ini, Agus telah **mendapat** dukungan dari PKB dan PBB. Kedua partai ini mengontrol empat kursi di parlemen.*

Data 49 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mendapat* yang memiliki arti perbuatan yang memperoleh sesuatu untuk milik seseorang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Agus*), terhadap objek (*dukungan*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*PDIP Enrekang telah **menyiapkan** dua nama untuk usungannya dalam Pilkada Enrekang 2018 mendatang. Partai pemilik satu kursi di DPRD itu memutuskan untuk mendepak empat nama bakal calon bupati (bacabuo) lainnya.*

Data 50 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menyiapkan* yang memiliki arti perbuatan yang mengadakan sesuatu untuk membentuk atau menyediakan dan sebagainya yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*PDIP Enrekang*), terhadap objek (*dua nama*). Maka, data tersebut jelas

menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Pihaknya **melakukan** komunikasi dengan kedua bacabup yang membatalkan survei tersebut. Sayangnya, keduanya dianggap tak melakukan konfirmasi kepada tim PDPI.*

Data 51 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *melakukan* yang memiliki arti perbuatan yang mengerjakan atau menjalankan sesuatu yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*pihaknya*), terhadap objek (*komunikasi*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*Dalam surat undangan itu, PDIP **mengenakan** biaya survei gotong royong kepada masing-masing bacabup dengan kisaran Rp 8juta. Batas pembayaran pun harus dipenuhi hingga, 21 Agustus.*

Data 53 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengenakan* yang memiliki arti perbuatan yang mengerjakan sesuatu dengan menggunakan materi yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*PDIP*), terhadap objek (*biaya survey gotong royong*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

*PPP kubu Romahurmuziy **menyatakan** dukungan kepada Ichsan Yasin Limpo (IYL) di Pilgub Sulsel. Sementara, tadi malam, Nurdin Halid juga telah mengantongi rekomendasi PPP kubu Djan Faridz*

Data 52 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menyatakan*

yang memiliki arti perbuatan yang menguraikan sesuatu secara terang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*PPP kubu Romahurmuziy*), terhadap objek (*dukungan*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Di Pinrang PPP memberikan dukungan kepada balai Cabup Pinrang, Abdul Latif. Berkat dukungan PPP itu, Latif sisa mencari satu partai lagi untuk mencakupi syarat kursi minimal delapan kursi.

Data 53 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *menyatakan* yang memiliki arti perbuatan yang menyerahkan sesuatu kepada seseorang yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*PPP*), terhadap objek (*dukungan*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

Aziz kembali mengumpulkan loyalitasnya di Pilgub Sulsel 2013 lalu. Rabu, 23 Agustus, kemarin, dia mendatangi loyalitas di kecamatan Ajangele, Bone.

Data 54 menunjukkan kalimat verbal jenis kalimat aktif. Ini terlihat dengan adanya predikat menggunakan kata kerja aktif berupa kata *mengumpulkan* yang memiliki arti perbuatan yang mengarahkan sesuatu dan menyatukan dengan yang lain agar berkumpul yaitu suatu perbuatan yang dikenakan si subjek (*Aziz*), terhadap objek (*loyalitasnya*). Maka, data tersebut jelas menunjukkan kalimat aktif dengan adanya predikat berupa kata kerja aktif ditandai dengan prefiks *me-* dan sufiks *-kan*.

2. Kalimat Berpredikat Adjektrival (kata sifat)

Meski dijaring oleh Golkar Enrekang kata Arfan, Muslimin Bando tetap memiliki kewenangan untuk menentukan siapa pendampingnya.

Data 1 tersebut merupakan kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat yaitu ajektival (kata sifat), berupa kata *memiliki* yang artinya suatu sifat dari *simbol politik*, yang mempunyai kewenangan memilih apa yang diinginkan. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

Calon-calon bupati, Muslimin Bando sudah paham betul wakil yang diinginkannya kelak.

Data 2 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *sudah paham* yang artinya suatu keyakinan pada diri si pelaku dengan apa yang diinginkannya. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

Koalisi Golkar dan Nasdem di 12 daerah Pilkada serentak bisa memuluskan Kandidat tertentu.

Data 3 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *memuluskan* yang artinya suatu sifat yang dapat melancarkan tanpa halangan. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

Dia menambahkan, Golkar dan Nasdem sejak awal memperlihatkan sebagai partai yang berada di barisan pemerintahan. Hal inilah yang bias membuat koalisi bersama itu bisa terwujud.

Data 4 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *memperlihatkan* yang artinya suatu sifat yang

menunjukkan kekompakan dalam memenangkan sesuatu. Maka data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

*Terpisah Anggota DPR RI Fraksi PAN dapil Papua, Jamaluddin Jafar Jerre **mengaku** kecewa atas sikap ketua PAN Pinrang.*

Data 5 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *mengaku* yang artinya suatu sifat yang mengungkapkan sesuatu dalam dirinya mengenai kekecewaan yang dirasakannya. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

*Barusan ada kegiatan Golkar di daerah, pengurus provinsi **terbanyak** yang datang.*

Data 6 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *terbanyak* yang artinya suatu sifat yang dapat melancarkan tanpa halangan. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

*Nurdin juga **mengaku** menunggu pertimbangan dari partai terkait alternatif pengganti Tantribali Lamo.*

Data 7 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *mengaku* yang artinya suatu sifat yang mengungkapkan sesuatu dalam dirinya mengenai kekecewaan yang dirasakannya. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya

predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

*Dia dan rekannya **melihat** kerja Bupati Bone, Andi Fahsar Mahdin Padajangi bersama Wakil Bupati Bon, Ambo Dalem (Tafa'dal) memberikan banyak hal positif bagi Bumi Arung Palakka.*

Data 8 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *mengaku* yang artinya suatu sifat yang menggunakan mata untuk memandang hasil kinerja seseorang. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

*Ridwan Syehuddin **mengaku** sudah menghadap dengan Bupati Jeneponto, Iksan Iskandar. Ia mempertanyakan dasar pergantian dirinya dari Sekretaris KPU.*

Data 9 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *mengaku* yang artinya suatu sifat yang mengungkapkan sesuatu dalam dirinya mengenai kekecewaan yang dirasakannya. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

*Setelah PAN dan PPP dengan mengontrol 16 kursi di DPRD, IYL-Cakka masih **merahasiakan** satu partai lagi yang menjalin koalisi.*

Data 10 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *merahasiakan* yang artinya suatu sifat yang tidak ingin mengungkapkan atau menyembunyikan sesuatu yang menjadi strategi dalam dunia politik. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu

dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

Jhon Hardiansyah merasa tak nyaman lagi di Demokrar Makassar. Dia sekarang memilih jabatan baru sebagai sekretaris Devisi Hukum pada tim Gerakan NH di Makassar.

Data 11 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *mengaku* yang artinya suatu sifat yang mengungkapkan sesuatu dalam dirinya mengenai kekecewaan yang dirasakannya. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

Partai Hanura mengakui lambat melakukan proses penjaringan calon kepala daerah di 12 Pilkada di Sulsel. Hanura Sulsel akan mempercepat proses penjaringan bakal Cabup.

Data 12 dikategorikan sebagai kalimat ajektival. Hal ini terlihat jelas dengan adanya predikat berupa kata *mengaku* yang artinya suatu sifat yang mengungkapkan sesuatu dalam dirinya mengenai kekecewaan yang dirasakannya. Maka, data di atas jelas menunjukkan kalimat ajektival, yaitu dengan adanya predikat berupa kata sifat yang bermakna kesamaan dari suatu bentuk dengan yang lain.

3. Kalimat Berpredikat Kata Bilangan Numeralia (kata bilangan)

PARTAI Demokrasi Palopo mencoret dua bakal calon wali kota yang mendaftarkan Demokrat.

Data 1 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan

menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *dua* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 2 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “dua” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “dua”.

*Ketua KPU Parepare, Nur Nahdiyah mengatakan, anggaran itu diasumsikan untuk **lima** kandidat yang bertarung.*

Data 2 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *lima* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 5 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “lima” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “lima”.

*PARTAI Bulan Bintang (PBB) mulai mengerucutkan pilihannya pada **tiga** kandidat bakal calon bupati (bacabup) Enrekang.*

Data 3 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *tiga* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 3 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “tiga” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “tiga”.

*DPC PBB Enrekang sebenarnya telah menjaring **lima** kandidat dalam periode pendaftaran, dua bulan silam.*

Data 4 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *lima* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 5 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “lima” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “lima”.

Ada dua nama yang menguat di PAN Bone. Selain Andi Fashar, juga ada nama Irwandi.

Data 5 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *dua* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 2 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “dua” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “dua”.

Bakal calon Bupati Pinrang, Jamaluddin Jafar Jerre masih harus mendekati minimal dua partai politik lagi untuk bias maju di Pilkada Pinrang.

Data 6 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *dua* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 2 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “dua” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “dua”.

Jika mendapat usungan PKS, maka Jamaluddin butuh satu kursi lagi agar memenuhi delapan kursi sebagai syarat usungan di Pilkada Pinrang.

Data 7 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *satu* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 1 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “satu” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “satu”.

Setelah ini, Nasdem hanya butuh dua kursi lagi.

Data 8 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan

menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *dua* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 2 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “dua” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “dua”.

Di Bantaeng, Nasdem memiliki tiga kursi di parlemen.

Data 9 merupakan kalimat yang menggunakan predikat numeralia. Kata numeralia yaitu kata yang terdiri atas kata bilangan dibentuk dengan menambahkan kata penggolongan atau kata bantu bilangan. Kata *tiga* adalah bilangan Arab yang melambangkan angka 3 dan distribusinya sama dengan kata bilangan “tiga” dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu “tiga”.

4. Kalimat Berpredikat Kata Nominal (kata benda)

Jika bersama PPP, Danny pun punya modal lima kursi untuk pendaftaran di KPU saat pendaftaran calon.

Data 1 merupakan kalimat yang menggunakan predikat nomina. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *kursi* adalah alat yang digunakan digunakan manusia untuk duduk, dalam kalimat distribusinya sama dengan kata benda atau nomina.

Semua sudah ada pasangannya. Soal Agus-Aliyah, semua (masyarakat) sudah tahu,” kata Syamsul Bahri saat mengembalikan formulir pendaftaran Aliyah di Demokrat Sulsel.

Data 2 merupakan kalimat yang menggunakan predikat nomina. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *formulir* adalah selembar kertas yang berisi mengenai isian tentang data pribadi, dalam kalimat distribusinya sama dengan kata benda atau nomina.

*Kita punya modal dua **kursi**. Dan dukungan DPP bukan rekomendasi, belum ada pemberian dukungan resmi bakal calon.*

Data 3 merupakan kalimat yang menggunakan predikat nomina. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *kursi* adalah alat yang digunakan digunakan manusia untuk duduk, dalam kalimat distribusinya sama dengan kata benda atau nomina.

5. Kalimat Berpredikat Kata Preposisi

*DI Golkar, kandidat yang masuk dalam penjarangan diwajibkan **untuk** mendukung Joko Widodo di Pilpres 2019.*

Data 1 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *untuk* adalah kata yang digunakan dalam menyatakan tujuan atau maksud dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Data yang dihimpun FAJAR, ada sejumlah nama kandidat kepala daerah **yang** terdaftar sebagai calon usungan Golkar dan Gerindra.*

Data 2 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *yang* adalah kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat berikutnya diutamakan dan dibedakan dari orang lain dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*WAKIL gubernur Sulsel, Agus Arifin Nu'mang menjadi salah satu figur **yang** belum menentukan pasangan Pilgub Sulsel 2018.*

Data 3 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *yang* adalah kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat berikutnya

diutamakan dan dibedakan dari orang lain dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Mengenai pasangannya **yang** Pilgub, mantan ketua DPRD Sulsel ini bakal melalui survey. Wacana dirinya dengan Aliyah Mustika Ilham itu masih belum final.*

Data 4 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *yang* adalah kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat berikutnya diutamakan dan dibedakan dari orang lain dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*KETUA Tim Pilkada DPC Demokrat Kota Makassar, Nur Yanto G Liwang menjelaskan, uji publik dan jajak pendapat setidaknya **akan** menjadi dasar Demokrasi menentukan usungan di Pilkada.*

Data 5 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *akan* adalah kata menyatakan sesuatu yang hendak terjadi dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*PARTAI Demokrasi Sulsel bakal selektif menentukan usungannya **di** Pilgub 2018 mendatang. Khusus Pilgub, akan dikemas dengan berbeda. Setiap kandidat bakal diuji melalu forum ilmiah.*

Data 6 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *di* adalah kata menyatakan untuk menyatakan tempat, waktu, atau keadaan, dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas. “*Struktur koalisi*

*tingkat nasional memang tidak bisa dipisahkan, antara Golkar dengan Nasdem. Setidaknya jika dikaitkan **dengan** Pilkada ada cita-cita agar koalisi tersebut bisa terbangun sampai ke daerah,” katanya.*

Data 7 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *dengan* adalah kata penghubung yang digunakan untuk menerangkan cara dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Khusus di Pinrang disebut memang baru rekomendasi **untuk** mencukupkan koalisi dan meningkatkan tren survei kepada JJJ.*

Data 8 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *untuk* adalah kata yang digunakan dalam menyatakan tujuan atau maksud dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Hal serupa juga biasa terjadi di Pilgub 2018. Jika usungan partai menang **di** tiga daerah itu, maka secara tidak langsung, usungan bias membantu kemenangan di Pilgub Sulsel.*

Data 9 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *di* adalah kata menyatakan untuk menyatakan tempat, waktu, atau keadaan dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*“Memang sangat strategis bagi Partai Demokrasi **di** Pilkada kali ini,” tambahnya*

Data 10 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas.

Kata *di* adalah kata menyatakan untuk menyatakan tempat, waktu, atau keadaan dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Seharusnya, Golkar juga bias menjadi pemenang **di** daerah-daerah itu.*

Data 11 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *di* adalah kata menyatakan untuk menyatakan tempat, waktu, atau keadaan dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Oleh karena itu, apabila usungan Golkar **di** tiga daerah tersebut menang, potensi menang di Pilgub terbuka lebar.*

Data 12 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *di* adalah kata menyatakan untuk menyatakana tempat, waktu, atau keadaan dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Partai Gerindra segera mengumumkan usungan **di** sejumlah daerah yang menggelar Pilkada. Rencananya, pengumuman itu dilakukan akhir bulan ini.*

Data 13 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *di* adalah kata menyatakan untuk menyatakana tempat, waktu, atau keadaan dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*“sebab, misalnya ada kekecewaan **dari** kinerja petahanan, tentu pilihannya bukan kotak kosong. Masyarakat Bone itu cerdas dan tentu butuh pertimbangan untuk memilih kotak kosong,” paparnya.*

Data 14 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *dari* adalah kata depan yang digunakan untuk menyatakan tempat permulaan atau asal dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*DBR berhalangan karena ada ikatan dinas yang harus dilaksanakan **ke** Makassar sebagai Kepala Dinas Kesehatan Wajo, ujanya, Senin, 14 Agustus.*

Data 15 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *ke* adalah kata yang digunakan untuk menandai arah dan tujuan dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

*Dia memastikan Hanura tidak akan ketinggalan **untuk** mempersiapkan momentum Pilkada di 12 daerah.*

Data 16 merupakan kalimat yang menggunakan predikat preposisi. Kata preposisi yaitu kata yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai penjelas. Kata *untuk* adalah kata yang digunakan dalam menyatakan tujuan atau maksud dan distribusinya sama dengan kata depan sebagai penjelas.

2. Pembahasan

Hasil penelitian tentang analisis variasi kalimat dalam surat kabar Fajar ditinjau dari fungsi predikat dapat berupa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional.

Adapun frekuensi perbandingan yang diperoleh dari data yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel No. 1

Jenis predikat	Jumlah
Verba	55
Preposisi	16
Adjektiva	12
Numeralia	9
Nominal	3

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, yang paling banyak ditemukan setelah dianalisis berdasarkan fungsi predikat dalam kalimat adalah predikat verba sebanyak 55, selanjutnya preposisi berada diposisi kedua sebanyak 16, ketiga adjektiva sebanyak 12, keempat numeralia 9, kelima nomina sebanyak 3.

Wacana politik yang dimuat di surat kabar Fajar banyak menggunakan predikat verba. Predikat verba berfungsi untuk menjelaskan tentang suatu aktivitas atau suatu perbuatan/kegiatan untuk lebih memperkuat posisi partai dan kandidat pemimpin di daerah-daerah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, yang paling banyak ditemukan setelah dianalisis berdasarkan variasi kalimat ditinjau dari fungsi predikat dalam tajuk politik surat kabar Fajar adalah kalimat berpredikat verba 55, selanjutnya preposisi berada di posisi kedua sebanyak 16, ketiga adjektiva 12 dan numeralia sebanyak 9, nominal 3.

Dilihat dari fenomena yang ada maka fungsi predikat yang sering digunakan pada tajuk politik surat kabar Fajar Edisi Agustus 2017 yaitu kalimat yang berpredikat verba. Sedangkan kalimat yang paling sedikit digunakan pada tajuk politik surat kabar Fajar edisi Agustus 2017 yaitu kalimat berpredikat nominal.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi, penulis menyarankan agar:

1. Penulis lain dapat menindaklanjuti, hasil penelitian ini masih terbatas
2. Pemimpin redaksi surat kabar Fajar mencari alternatif upaya pembinaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta; Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta; Bharata
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kemendikbud. (2015). Permendikbud No. 50. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud No. 57. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Pengembangan dan Pembinaan*. Jakarta; Kementerian dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Kamus linguistik*. Jakarta; Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta; Seri P
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang; Suku Bina Press
- Nababan, Diana. 2008. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta; Kawan Pustaka.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: C. V. Karyono.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur 2002. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung; Angkasa.
- Wulandari. 2001. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Javalitera.

1 Agustus 2017

- a. - Di Golkar, kandidat yang masuk dalam penjaringan diwajibkan untuk mendukung Joko Widodo di Pilpres 2019.
 - Data yang dihimpun FAJAR, ada sejumlah nama kandidat kepala daerah yang terdaftar sebagai calon usungan Golkar dan Gerindra.
 - “ Sekalipun ada kader dari partai lain, dia juga harus mendukung Jokowi di Pilpres kalau mendapat rekomendasi Golkar “ kata Moh Roem
 - Menurut dia para kandidat mesti harus mengikuti aturan atau kebijakan yang lebih awal disepakati.
 - Pengamat Politik dari Unismuh, Andi Luhur Prianto mengungkapkan kondisi Pilkada di Sulsel memang akan dipengaruhi oleh kepentingan Pilpres 2019
 - “ terlebih lagi system pengambilan keputusan dipartai politik yang sangat sentralistik dan oligarkis,” katanya.
 - Andi Fashar Padjalangi mengatakan, dia mendaftar di semua partai karena ingin memberikan pendidikan politik di Bone.
- b. PARTAI Demokrasi Palopo mencoret dua bakal calon wali kota yang mendaftarkan Demokrat.
- c. - DPP Partai Hanura memberikan kewenangan penuh kepada DPD Hanura Sulsel untuk menjaring calon kepala daerah.
 - Andi Ilhamsyah Mattallatta sendiri mengaku tidak ingin target besar untuk Hanura dipemilu.

2 Agustus 2017

- a. - WAKIL gubernur Sulsel, Agus Arifin Nu'mang menjadi salah satu figure yang belum menentukan pasangan Pilgub Sulsel 2018.
 - Menurut dia, semua masih bisa berubah sebelum nantinya mendaftarkan di KPU. Salah satu yang paling bias berubah adalah dukungan partai politik
 - Mengenai pasangannya yang Pilgub, mantan ketua DPRD Sulsel ini bakal melalui survey. Wacana dirinya dengan Aliyah Mustika Ilham itu masih belum final
 - Menurut Agus, sebenarnya nama mantan Kepala Polda Sulselbar, Inspektur Jendral Polisi Burhanuddin Andi juga masuk dalam survey.
 - Namun belakangan, Puang Bur sapaan akrabnya mengaku tidak ingin lagi bertarung di Pilgub. “ tetapi syukurnya karena jaringan

- pemenang Pak Bur, khususnya di Kabupaten Soppeng merapat ke kami.” Pungkasnya.
- b. – KETUA Tim Pilkada DPC Demokrat Kota Makassar, Nur Yanto G Liwang menjelaskan, uji public dan jajak pendapat setidaknya akan menjadi dasar Demokrasi menentukan usungan di Pilkada.
 - “ Hasilnya jajak pendapat itu menjadi sebuah kerahasiaan dari Dest Pilkada,” ujarnya.
 - Sekretaris Tim Desk Pilkada Demokrasi Makassar, Abdi Asmara menambahkan, uji public Demokrat memang memberikan keusioner kepada warga dan kader Demokrat serta partisipan. Tetapi, semua itu hanya untuk kepentingan Demokrat
 - Partai Demokrat Luwu juga memulai tahap uji public di Balai Resdiana Center (BRC) Belopa, Selasa 1 Agustus.
 - c. - DPP Golkar bakal memberikan syarat khusus untuk kandidat kepala daerah yang lolos penjurangan di Golkar Sulsel.
 - Dia menambahkan, sesuai jadwal, DPP Golkar bakal melakukan pleno usungan untuk pilkada pada 1 Agustus mendatang. Ada 171 daerah se-Indonesia yang akan dibahas dalam rapat pleno itu. Termaksud 12 daerah di Sulsel.
 - NASdem Sulsel telah mengeluarkan rekomendasi untuk kandidat yang maju Pilkada serentak 2018 nanti.

3 Agustus 2017

- Meski dijarah oleh Golkar Enrekang kata Arfan, Muslimin Bando tetap memiliki kewenangan untuk menentukan siapa pendampingnya. Menurut dia, calon calon bupati, Muslimin Bando sudah paham betul wakil yang diinginkannya kelak.
 - Hanya saja, keputusan penetapan baru akan ditentukan lewat mekanisme survey yang dijalankan partai. Ketua DPD II Partai Golkar Enrekang ini berharap kandidat terbaik berasal dari hasil pilihan masyarakat
- a. – PARTAI Demokrasi Sulsel bakal selektif menentukan usungannya di Pilgub 2018 mendatang. Khusus Pilgub, akan dikemas dengan berbeda. Setiap kandidat bakal diuji melalui forum ilmiah.
 - Sejumlah kandidat Cagub dan Cawagub Sulsel telah mengambil formulir pendaftaran di Desk Pilkada Demokrasi Sulsel.
 - b. - BAKAL calon Bupati Sidrap, Fatmawati Rusdi bakal mendapat perlakuan khusus di Demokrat.
 - “ kami menghargai alasan beliau tidak sempat hadir ekspose public karena bertepatan dengan tugasnya selaku anggota DPR DI,” ujar Aziz, Rabu 2 Agustus.

- Berdasarkan alasan itu, tim desk Pilkada Demokrat Sidrap tetap akan mengajukan berkas Fatmawati ke DPD Demokrasi Sulse.
- “ kami tetap berkewajiban mengajukan berkasnya ke provinsi,” tegas Azis.
- c. – PELUANG itu, terbuka lebar setelah Ketua Harian DPD Golkar, Nurdin Halid melakukan pertemuan dengan Ketua DPW Nasdem Sulsel, di Jakarta, Selasa, 1 Agustus.
 - Ia menambahkan dari pertemuan ini, kemungkinan akan digelar pertemuan lanjutan, dan akan membahas soal komisili Nasdem dan Golkar.
- d. – Koalisi Golkar dan Nasdem di 12 daerah Pilkada serentak bisa memuluskan Kandidat tertentu.
 - Dia menambahkan, Golkar dan Nasdem sejak awal memperlihatkan sebagai partai yang berada di barisan pemerintahan. Hal inilah yang bias membuat koalisi bersama itu bisa terwujud.
 - “ Struktur koalisi tingkat nasional memang tidak bisa dipisahkan, antara Golkar dengan Nasdem. Setidaknya jika dikaitkan dengan Pilkada ada cita-cita agar koalisi tersebut bisa terbangun sampai ke daerah,” katanya.
- e. – pria yang akrab disapa Danny ini dianggap bisa kembali menang di Pilwalkot.
 - Dia mengatakan, PPP Makassar punya alasan kuat memilih Denny.
 - Jika bersama PPP, Danny pun punya modal lima kursi untuk pendaftaran di KPU saat pendaftaran calon.
 - Ketua Bapil PPP Makassar, Fashruddin untuk menentukan usungan di Pilkada, tentu DPP PPP akan meminta pertimbangan ke DPC.

5 Agustus 2017

- a. – PEMKOT Parepare dan KPU menandatangani Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) Pilkada Parepare. Anggaran yang disediakan Rp16 miliar.
 - Sebelumnya, KPU Parepare mengajukan anggaran Rp21,9 miliar. Sementara, Pemkab Parepare hanya bisa menyediakan anggaran Rp13 miliar.
 - Ketua KPU Parepare, Nur Nahdiyah mengatakan, anggaran itu diasumsikan untuk lima kandidat yang bertarung.
- b. - PARTAI Bulan Bintang (PBB) mulai mengerucutkan pilihannya pada tiga kandidat bakal calon bupati (bacabup) Enrekang.

- DPC PBB Enrekang sebenarnya telah menjaring lima kandidat dalam periode pendaftaran, dua bulan silam.
- c. – “ semua sudah ada pasangannya. Soal Agus-Aliyah, semua (masyarakat) sudah tahu,” kata Syamsul Bahri saat mengembalikan formulir pendaftaran Aliyah di Demokrat Sulsel, Jumat, 4 Agustus
 - Agus, ia menyerahkan sepenuhnya ke Demokrat. “ Saya serahkan langsung ke Demokrat. Adapun keputusannya,” ujarnya
- d. Apalagi partai Demokrasi telah membuka penjangkaran dan mengarah ke petahana. Andi Fashar juga satu-satunya pendaftar di Demokrat.
 - Ada dua nama yang menguat di PAN Bone. Selain Andi Fashar, juga ada nama Irwandi.
- e. – Saat ini, Jamaluddin telah mengantongi rekomendasi PAN yang mengontrol dua kursi di parlemen.
 - Jika mendapat usungan PKS, maka Jamaluddin butuh satu kursi lagi agar memenuhi delapan kursi sebagai syarat usungan di Pilkada Pinrang.

6 Agustus 2017

- a. – MENJADI partai utama penopang pemerintahan Jokowi-JK saat ini, PDIP tidak menggaransi koalisi mereka di tingkat nasional turun ke pilkada serentak 2018 mendatang.
 - Ditemui usai Rakerda PDIP se-Sulsel di Grand Clarion Hotel Makassar siang kemarin, Ketua Bidang Ideologi dan Kaderisasi DPP PDIP, Idham Samawi menyampaikan koalisi mereka dengan Golkar, Nasdem, Hanura, dan PPP di tingkat pusat tidak akan dipaksakan secara linier ke daerah.
 - Ketua DPP PDIP Sulsel, Andi Ridwan Wittiri (ARW) menyampaikan penjangkaran kepala daerah hingga DPD di partainya sudah tutup.
- b. – KONFLIK terbuka ini melibatkan Ketua DPD PAN Pinrang Andi Patoppoi dan Sekretarisnya, Andi Asri.
 - Ketua PAN Pinrang, Andi Patoppoi menolak mendukung JJJ, lantaran surat yang diterbitkan DPP ditandatangani Tim Pilkada Pusat, Yandri Susanto baru berupa surat tugas.
 - Terpisah Anggota DPR RI Fraksi PAN dapil Papua, Jamaluddin Jafar Jerre mengaku kecewa atas sikap ketua PAN Pinrang.
 - Dia mengingatkan sanksi tegas kepada kader yang melakukan pembangkangan.
 - Direktur Nurani Strategic, Nurmal Idrus menyebut selain Pinrang, potensi serupa bias terjadi di Pilkada Luwu, Bantaeng, maupun Wajo yang mengusung kader.
 - Khusus di Pinrang disebut memang baru rekomendasi untuk mencukupkan koalisi dan meningkatkan tren survei kepada JJJ.

-Sementara untuk Pilgub Sulsel, PAN sudah jalan mensosialisasikan Ichsan YL, anggota DPRD Sulsel ini mengatakan untuk pengusungan kader di Luwu, Waja, dan Bantaeng diklaim solid.

7 Agustus 2017

- a. – BAKAL Calon Bupati usungan PAN, Jamaluddin Jafar Jerre (JJJ) terpaksa harus mengadu ke DPP PAN.
 - Anggota DPD RI Fraksi PAN ini juga meminta ketua PAN Pinrang, Andi Paloppoi mundur dari jabatannya.
 - Jamaluddi mengaku telah melaporkan konflik itu ke Sekjen dan Tim Pilkada di DPP PAN. Bahkan isu pencopotan Andi Paloppoi pun menguat.
 - “ Kita punya modal dua kursi. Dan dukungan DPP bukan rekomendasi, belum ada pemberian dukungan resmi bakal calon,” tekas Paloppoi.
- b. – Hal serupa juga biasa terjadi di Pilgub 2018. Jika usungan partai menang di tiga daerah itu, maka secara tidak langsung, usungan bias membantu kemenangan di Pilgub Sulsel.
 - “ Memang sangat strategis bagi Partai Demokrasi di Pilkada kali ini,” tambahnya
 - Seharusnya, Golkar juga bias menjadi pemenang di daerah-daerah itu.
 - Oleh karena itu, apabila usungan Golkar di tiga daerah tersebut menang, potensi menang di Pilgub terbuka lebar
- c. – Setelah ini, Nasdem hanya butuh dua kursi lagi.
 - Di Bantaeng, Nasdem memiliki tiga kursi di parlemen.
 - Menurut dia, alasan DPP memberikan rekomendasi kepada pasangan ini karena survey.
- d. – “Barusan ada kegiatan Golkar di daerah, pengurus provinsi terbanyak yang datang. Ini menandakan Parepare mendapatkan tempat di hati Provinsi Sulsel.
 - Beliu berhasil membangun Kota Parepare sesuai harapan masyarakat.
 - Setelah menyerahkan surat rekomendasi tersebut, Taufan Pawe telah resmi diusung oleh Partai Golkar sebagai Bakal Calon Wali Kota Parepare di Pilwakot 2018 mendatang dengan diberikannya surat rekomendasi.

9 Agustus 2017

- a. – Pemprov Sulsel mengucurkan dana sharing untuk 12 daerah yang menggelar Pilkada serentak 2018. Total Rp65 miliar dikucurkan untuk 12 daerah itu.

- Gubernur Sulsel, Syahrul Yasin Limpo mengatakan, dana sharing tersebut menandakan kesiapan Sulsel mengikuti pilkada serentak 2018 mendatang.
- b. – “ Terus terang, Nasdem menjalin komunikasi dengan Nurdin Abdullah dan Ichan Yasin Limpo
- c. – Hal itu diungkapkan Nurdin Abdullah usai penandatanganan dana sharing Pilkada di Kantor Gubernur Sulsel, Selasa, 8 Agustus.
 - Nurdin juga mengaku menunggu pertimbangan dari partai terkait alternatif pengganti Tantribali Lamo
- d. “ Bahasanya Pak NH sudah ada beberapa partai yang sudah 80 persen.
- e. – Partai Gerindra segera mengumumkan usungan di sejumlah daerah yang menggelar Pilkada. Rencananya, pengumuman itu dilakukang akhir bulan ini.
- f. Alfian memaparkan, dia dan rekannya melihat kerja Bupati Bone, Andi Fahsar Mahdin Padajangi bersama Wakil Bupati Bon, Ambo Dalem (Tafa'dal) memberikan banyak hal positif bagi Bumi Arung Palakka.

11 Agustus 2017

- a. – DINAS Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Gowa mulai mendatangi wajib pilih pemula. Tujuannya, mengajak mereka melakukan perekaman KTP elektronik yang menjadi syarat untuk menjadi pemilih.
 - Divisi Perencanaan dan Data Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Gowa, Muctar Muis mengatakan, pemilihan pemula selalu menepati angka tertinggi dalam setiap pemilihan. Karena itu, dia mengapresiasi langkah Disdukcapil merampungkan data perekaman e-KTP dengan menyasa sekolah atau calon pemilih pemula.
- b. – KOMISI Pemilihan Umum (KPU) Sulsel tetap memberikan tugas kepada Ridwan Syehuddin sebagai sekretaris meskipun PemkabJeneponto telah mencopotnya, Rabu 9 Agustus, kemarin.
 - Ridwan Syehuddin mengaku sudah menghadap dengan Bupati Jeneponto, Iksan Iskandar. Ia mempertanyakan dasar pergantian dirinya dari Sektretaris KPU.
- c. – Dia bahkan diprediksi bisa menjadi ketua Golkar Sulbar.
 - Apalagi, saat ini, Golkar Sulbar hanya dijadikan pelaksana tugas, Ibnu Munzir
 - Pelaksana tugas Ketua Golkar Polman, Muslim Fatta menjelaskan sikap DPP Golkar ke AIM untuk maju di Pilkada Polman. Namun, rekomendasi dipakai mendaftar ke KPU, AIM harus punya paket.
- d. – Di Sidrap, bakal calon Bupati Sidrap, Fatmawati Rusdi sejauh ini sudah menggalang koalisi gemuk.

- Kamis, 10 Agustus, kemarin, istri Bupati Sidrap, Rusdi Masse ini telah mengantongi rekomendasi empat partai dengan jumlah 13 kursi di parlemen.
- e. – setelah PAN dan PPP dengan mengontrol 16 kursi di DPRD, IYL-Cakka masih merahasiakan satu partai lagi yang menjalin koalisi.

12 Agustus 2017

- a. Danny mengaku sudah mengantongi hasil surveil dari Gerindra. Meski disebut sebagai kandidat terkuat di Pilwali Makassar, Danny masih enggan membeberkan hasil survei itu.
- b. – Terakhir, adalah karya ilmiah dari UKM Kewirausahaan dengan judul pengolahan sampah digital.

13 Agustus 2017

- a. –Ketua KPU Sulsel, Muh Iqbal Latief menjelaskan sudah ada regulasi yang mengatur.
 - Menurutnya, pilkada dengan hanya satu pasangan calon memang dimungkinkan.
 - Revisi Anggaran Ketua KPU Bone, Aksi Hamzah menjelaskan anggaran pilkada Bone direvisi menjadi Rp71 miliar. Ada penurunan Rp3 miliar dari pengajuan sebelumnya, lantaran prediksi mereka paslon pilkada juga minim.
- b. – Dia mengatakan potensi pilkadamelawan kotak kosong tahun depan memang memungkinkan di Sulsel. Namun kasus berbeda terjadi di Bone dan Sidrap.
 - “ sebab, misalnya ada kekecewaan dari kinerja petahana, tentu pilihannya bukan kotak kosong. Masyarakat Bone itu cerdas dan tentu butuh pertimbangan untuk memilih kotak kosong,” paparnya.
- c. –Ketua KPU Sulsel, Muh Iqbal Latief membeberkan jika Pilkada serentak tanggal 27 Juni 2018
 - “ KPUmenentukan jadwal dengan berbagai perhitungan yang lebih difokuskan semata untuk sukseskan pilkada tapi bukan soal kandidat maju pilkada atau pileg karena itu soal kreasi politisi, “ jelas Firdaus, Sabtu 12 Agustus.

15 Agustus 2017

- a. – Tim Penjaringan DPC Demokrat Wajo, Ardiansyah Rahim mengatakan, DBR diusulkan ke DPD Demokrasi Sulsel bersama tujuh nama lainnya.

- DBR berhalangan karena ada ikatan dinas yang harus dilaksanakan ke Makassar sebagai Kepala Dinas Kesehatan Wajo, ujanya, Senin, 14 Agustus
- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, Baso Rahmanuddin sangat mengapresiasi pertimbangan Demokrat itu. “ Kami berharap bisa diusung dengan alasan akan membangun kesalahpahaman dengan Partai Demokrat, utamanya bersama membangun kesejahteraan masyarakat,” jelasnya.
- b. – Wakil Koordinator Hukum dan HAM Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Makassar, Jhon Hardiansyah memilih hengkang dari Demokrat. Dia memilih bergabung dengan tim pemenang Nurdin Halid-Aziz Qahar Mudzakar (NH-Aziz) di Pilgub Sulsel.
 - Jhon Hardiansyah merasa tak nyaman lagi di Demokrar Makassar. Dia sekarang memilih jabatan baru sebagai sekretaris Devisi Hukum pada tim Gerakan NH di Makassar.
- c. – KOMISI Pemilih Umum (KPU) Luwu focus melakukan sosialisasi tahapan Pilkada Luwu, Senin, 14 Agustus. Rencananya, sosialisasi akan dilaksanakan secara massif bertepatan dengan peringatan HUT ke 72 RI, 17 Agustus medatang.
 - Di Palopo, KPU masih menunggu regulasi mengenai tahapan Pilwalkot Palopo. “ Kita juga menyiapkan bagaimana proses pelaporan dan kampanye,” kata Syamsul Alam
- d. – Risman Pasigai mengatakan, rotasi yang dilakukan di unsur pimpinan DPRD Gowa sepenuhnya berdasarkan penilaian dan partai.
 - DPP Golkar memberikan jabatan ketua DPRD Gowa kepada Andi Muh Ishak
 - Ansar malah menilai bahwa yang dilakukan DPP itu adalah keinginan partai. Dia mengajak kader Golkar untuk melihat kembali aturan partai.
- e. – Partai Hanura mengakui lambat melakukan proses penjaringan calon kepala daerah di 12 Pilkada di Sulsel. Hanura Sulsel akan mempercepat proses penjaringan bakal Cabup.
 - Dia memastikan Hanura tidak akan ketinggalan untuk mempersiapkan momentum Pilkada di 12 daerah.
- f. – Menurut Selle, partainya kini fokus memenangkan pertarungan ditujuh daerah lainnya.

19 Agustus 2017

- a. – PELUANG koalisi ini terbuka lebar setelah bakal Cagub Sulsel, Agus Arifin Nu'mang berencana menggandeng Aliyah Mustika Ilham di Pilgub Sulsel 2018.

- Agus diketahui saat ini adalah kader Gerindra. Sedangkan Aliyah juga merupakan kader Demokrat.
 - Kepada FAJAR, Salim S Mengga sudah menyatakan siap maju di Pilkada Polman, Jumat, 18 Agustus, kemarin.
 - Pelaksana tugas Ketua DPD II Golkar Polman, Muslim Fatta menjelaskan sikap DPP Golkar ke AIM, baru sebatas menerbitkan rekomendasi ke AIM untuk maju di Pilkada Polman.
- b. – SEJUMLAH kandidat calon Gubernur Sulsel masih saling mengklaim mendapat usungan koalisi partai politik. Setelah Nurdin Halid (NH) yang mengklaim usungan dari tambahan tiga partai politik, giliran Ichsan Yasin Limpo (IYL) yang mengklaim mendapat usungan empat partai politik.
- Sedangkan Ichsan Yasin Limpo mengklaim telah mendapatkan tambahan dua partai pendukung. Sebelumnya, IYL memastikan akan mengenderai PAN dan PPP
 - Sebelumnya, Agus Arifin Nu'mang juga sudah mendapatkan rekomendasi dari Partai Keadilan Bangsa (PKB) dan PBB

22 Agustus 2017

- a. Sejauh ini, Agus telah mendapat dukungan dari PKB dan PBB. Kedua partai ini mengontrol empat kursi di parlemen
- b. – PDIP Enrekang telah menyiapkan dua nama untuk usungannya dalam Pilkada Enrekang 2018 mendatang. Partai pemilik satu kursi di DPRD itu memutuskan untuk mendepak empat nama bakal calon bupati (bacabuo) lainnya,
 - Pihaknya sudah melakukan komunikasi dengan kedua bacabup yang membatalkan survei tersebut. Sayangnya, keduanya dianggap tak melakukan konfirmasi kepada tim PDIP.
 - Dalam surat undangan itu, PDIP mengenakan biaya survei gotong royong kepada masing-masing bacabup dengan kisaran Rp 8 juta. Batas pembayaran pun harus dipenuhi hingga, 21 Agustus.
- c. “ Rekomendasi bisa saja diakui apabila ditandatangan kedua belah pihak,” kata Ketua Bappilu PPP Sulsel kubu Djan Faridz. Irwan Intje
 - Sekadar diketahui, PPP kembali bergejolak setelah kubu Djan Faridz memenangkan putusan Peninjauan Kembali (PK) pada 12 Juni lalu.
- d. – PPP kubu Romahurmuziy sudah menyatakan dukungan kepada Ichsan Yasin Limpo (IYL) di Pilgub Sulsel. Sementara, tadi malam, Nurdin Halid juga telah mengantongi rekomendasi PPP kubu Djan Faridz
 - Di Pinrang PPP juga memberikan dukungan kepada balai Cabup Pinrang, Abdul Latif. Berkat dukungan PPP itu, Latif sisa mencari satu partai lagi untuk mencakupi syarat kursi minimal delapan kursi

25 Agustus 2017

-Aziz kembali mengumpulkan loyalitasnya di Pilgub Sulsel 2013 lalu. Rabu, 23 Agustus, kemarin, dia mendatangi loyalitas di kecamatan Ajangele, Bone.

RIWAYAT HIDUP



Tinawati dilahirkan di Lullung, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 10 Juli 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Bahing dan Ibunda Sia. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Padang Mawalle pada tahun 2007, tamat pada tahun 2010, melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Campalagian pada tahun 2010, tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis masuk di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata-1.

Berkat rahmat Allah Swt. dan iringan do'a dari kedua orang tua, saudara, dan semua sahabat, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Pendidikan di Perguruan Tinggi ini dapat berhasil dengan tersusunnya kripsi yang berjudul: *Analisis Variasi Kalimat dalam Surat Kabar Fajar*